

## PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP KETERAMPILAN BERCERITA SISWA SEKOLAH DASAR

**M. Qoyyimah\*, S. Kasiyun, M.T. Hidayat, H.S. Ghufron**  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Indonesia

Diterima : 15 Juni 2020

Disetujui : 29 Juni 2020

Dipublikasikan : Juli 2020

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kembali mengenai pengaruh metode mind mapping terhadap keterampilan bercerita siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diterapkan metode mind mapping. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Sebelum melakukan penelitian ini terlebih dahulu merumuskan masalah kemudian selanjutnya dilakukan beberapa langkah diantaranya: mencari sumber data yang dicari melalui google scholar atau google cendekiawan dengan menggunakan kata kunci “mind mapping” dan “keterampilan bercerita”. Dari hasil pencarian pada google scholar ditemukan 11 jurnal, tetapi hanya ada 6 jurnal yang digunakan. Kemudian 6 data tersebut diolah kembali dengan bantuan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis dari 6 jurnal dapat dikatakan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa dengan rata-rata keterampilan bercerita sebelum diberi perlakuan sebesar 59,4967 dan setelah diberikan perlakuan 78,4033, sehingga dapat meningkat sebesar 18,9467.

**Kata Kunci:** *mind mapping*, keterampilan bercerita, meta analisis.

### Abstract

The purpose of this study was to re-analyze the effect of mind mapping methods on the story skills of elementary school students before and after the mind mapping method was applied. This reaserch use meta-analysis method. Before conducting this research first formulate problem then the next few step are taken including: looking for sources of data that are searched though google shoolar or google cendekiawan by using keyword “mind mapping” and “storytelling skills”. From search results on google scholar found 11 journals, but there are only 6 journals used. Then 6 data is reprocessed with the help of SPSS version 22. Based on the results of the analysis of 6 journals it can be said that the mind mapping method can improve students’ storytelling skills, with an average of storytelling skills before being given treatment is 59,4967 and after being given treatment is 78,4033, so that it can increase is 18,9467.

**Kata Kunci:** *mind mapping*, storytelling skills, meta analysis.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran pernting terhadap upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya dalam mewujudkan cita-cita dan kemajuan bangsa. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui sistem pendidikan yang diperhatikan secara khusus. Sebagaimana dalam (Undang-Undang Nomer 20 Tahun

2003) dijelaskan bahwasannya pendidikan nasional memiliki fungsi untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

\*Corresponding Author

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia  
e-mail: dinaqoyyimah43@gmail.com

cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu keterampilan yang paling penting yang harus dimiliki oleh siswa yakni salah satunya keterampilan berbahasa yang baik dan benar, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Bahasa memiliki peran sentral pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional yang dimiliki oleh siswa yang merupakan sebuah penunjang untuk keberhasilan dalam upaya mempelajari seluruh bidang ilmu. Menurut (Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 pasal 36) bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan bimbingan secara khusus yang dimulai sejak dini melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada pada sekolah khususnya jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi, berpikir, atau bernalar. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki peranan sebagai pembentuk sikap, kebiasaan, dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa dan sangat dibutuhkan untuk perkembangan selanjutnya.

Pada era globalisasi saat ini manusia dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dari segi ilmu pendidikan maupun segi teknik informasi, guna untuk mendapatkan hasil dan tujuan seperti yang telah disebutkan pada Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mengembangkan potensi dari segi pendidikan maupun segi teknik informasi maka dibutuhkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Daeng Nurjamal dikutip dalam (Rahmwati, 2013:1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara memiliki pengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi dan

berinteraksi antar sesama, apalagi manusia sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan satu sama lain tentunya sangat membutuhkan bahasa sebagai alat berkomunikasi untuk memahami apa yang sedang dirasakan oleh seseorang, serta sebagai alat untuk membagikan pengalaman atau menceritakan apa yang sedang dialami kepada orang lain.

Keterampilan berbicara yang baik juga dapat memudahkan seseorang untuk menyampaikan cerita atau melakukan kegiatan bercerita, sehingga seseorang dapat mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Pada zaman dahulu orang tua memiliki kebiasaan mendapatkan sebuah informasi dan mendengarkan suatu hal melalui cerita. Kegiatan bercerita ini juga memiliki manfaat yakni dapat membangun sebuah hubungan mental emosional yang dimiliki oleh individu satu dengan yang lainnya. Contoh kegiatan bercerita di jenjang sekolah dasar yaitu dengan mendongeng dengan begitu siswa dapat berimajinasi saat mendengarkan cerita maupun saat membawakan sebuah cerita. Kegiatan bercerita merupakan salah satu dari keterampilan berbicara yang memiliki tujuan untuk memberikan sebuah informasi kepada orang lain (Tarigan, 2008:32).

Keempat aspek tersebut perlu diasah dan dilatih untuk meningkatkan intelektual serta mengembangkan potensi bahasa yang dimiliki oleh siswa. Untuk mengembangkan potensi bahasa diperlukan metode yang menarik serta inovatif agar siswa tertarik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Oleh karena itu guru menjadi pondasi utama serta menjadi aspek yang paling penting dalam hal ini dikarenakan guru harus mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi agar dapat mengembangkan menjadi berbagai bentuk media belajar sehingga saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tidak merasa bosan dan mengantuk (Atmojo, S. E. 2016).

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa sangat bervariasi misalnya metode langsung, *role playing*, diskusi, *mind mapping*, sosio dramadan masih banyak lagi. Berbagai metode yang bervariasi tersebut berperan penting terhadap keberhasilan guru dalam mengajar (Atmojo, S. E., & Kurniawati, W. 2018; Saleh Abbas, 2006:2). Guru memiliki kewajiban untuk menjadikan lingkungan belajar menjadi lebih kreatif. Penggunaan metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan ide-ide yang dimiliki oleh siswa, mengingat sebuah informasi yang telah diperoleh, serta menjadikan sebuah proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. *Mind mapping* pertama kali dibawakan oleh Tony Buzan, yang mana Tony Buzan ini merupakan seorang ilmuwan hebat serta menjadi pakar memori, yang mencetuskan teori pikiran dan mengubah hidup jutaan orang dengan menggunakan metode temuannya yakni metode *mind mapping*.

Menurut (Tony Buzzan, 2005:01) *mind mapping* merupakan cara berpikir kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Dengan menggunakan *mind mapping* daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi sebuah diagram warna-warni, sangat teratur serta mudah diingat, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang telah diperoleh dan dapat disampaikan secara runtut. *Mind mapping* memiliki beberapa tujuan diantaranya membuat materi menjadi terpola secara visual dan grafis, yang dapat membantu merekam, memperkuar serta mengingat kembali informasi yang sudah diterima sebelumnya. Metode *mind mapping* ini merupakan sebuah metode mencatat yang sangat ampuh dan mampu mengembangkan gaya belajar visual pada anak, tidak hanya itu metode ini juga cocok dan bersifar sangat praktis jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode *mind mapping*

merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan menciptakan peta pikiran yang bermacam-macam, serta dapat memudahkan siswa untuk mengingat sebuah informasi yang telah diperoleh sebelumnya yang sudah ditulis secara ringkas dan menarik, sehingga tercipta suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Cara membuat *mind mapping* sangatlah mudah seperti yang dikemukakan oleh (Tony Buzan, 2008:07) cara membuat *mind mapping* yaitu hanya dengan menggunakan garis, lambang, kata-kata serta gambar, berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, serta alami dan akrab bagi otak. Dengan menggunakan *mind mapping* data yang panjang akan menjadi lebih ringkas, mudah dipahami, mudah diingat serta lebih menyenangkan. *Mind mapping* dapat dibuat dengan mudah, cukup menggunakan pensil warna-warni dan memulai menggambar atau menulis pada kertas kosong bagian tengah yang mana kertas tersebut diletakkan secara mendatar agar memiliki tempat yang lebih banyak. Membuat *mind mapping* ada 7 langkah diantaranya sebagai berikut: (a) Mulailah pada bagian TENGAH (b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda (c) Gunakan warna agar menarik serta menjadikan *mind mapping* lebih hidup (d) Hubungkan cabang utama pada gambar pusat dan hubungkan keberbagai cabang-cabang (e) Buatlah garis hubung yang melengkung (f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis (g) Gunakan gambar.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini difokuskan pada “Apakah penggunaan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan bercerita pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar?”

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Meta-analisis merupakan suatu teknik statistika untuk menggabungkan dua atau lebih penelitian

secara kuantitatif. Menurut (Anwar,R., 2005:2) meta analisis yaitu suatu teknik statistik yang menggabungkan dua atau lebih penelitian seara kuantitatif. Dimana meta-analisis ini mengkaji sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki masalah sejenis, dan dirangkum secara kuantitatif sehingga menghasilkan suatu penelitian yang baru. Cara pengumpulan data mencari dari berbagai sumber artikel atau jurnal online yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji pada layanan *google scholar* atau *google cendekiawan*. Pada penelitin ini menggunakan data yang terkumpul sebanyak 6 jurnal yang memiliki pokok permasalahan yang sama dan memiliki skor atau nilai sesudah dan sebelum diberi perlakuan (penerapan metode *mind mapping*) sebagai sampel penelitian. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, diantaranya adalah: (1) mencatat data yang ada pada jurnal yang telah terkumpul; (2) menganalisis data rata-rata hasil keterampilan bercerita sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (penggunaan *metode mind mapping*) dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 22 for windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa hasil penelitian pada 6 artikel diperoleh data bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap keterampilan bercerita. Metode *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Berikut 6 data artikel penelitian terdahulu yang digunakan kedalam penelitian metaanalisis ini, untuk kemudian diolah kembali menggunakan bantuan *SPSS versi 22 for windows*:

1. Metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar
2. Peningkatan keterampilan bercerita melalui metode *mind map*

3. Peningkatan keterampilan bercerita melalui model pembelajaran *mind map*
4. Meningkatkan keterampilan bercerita melalui *mind mapping* pada siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
5. Peningkatan keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa
6. Penerapan media peta pikiran objek wisata untuk meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar

Dari hasil beberapa penelitian di atas, diambil datanya secara inti, kemudian dicatat serta dihitung secara kuantitatif dan dianalisis secara kualitatif. Kemudian hasil data tersebut dianalisis menggunakan *Uji Paired T Test*.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Metode Mind Mapping

No	Topik Pembahasan	Nama Penulis	Hasil Keterampilan Bercerita		
			Sebelum	Sesudah	Gain
1.	Metode <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar	Anisa Aini, Andayani, Atikah Anindyarini	54,4	78,1	24,3
2.	Peningkatan keterampilan bercerita melalui metode <i>mind map</i>	Martinia t Zebua	55,92	71,68	15,76
3.	Peningkatan keterampilan bercerita melalui model pembelajaran <i>mind map</i>	Rusmei ng Br Sipahutar	55,92	71,68	15,76
4.	Meningkatkan keterampilan bercerita melalui <i>mind mapping</i> pada siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	Dwi wahyu	63,9	94,4	30,5
5.	Peningkatan keterampilan bercerita melalui	Domini kus Sakeletuk	55,92	71,68	15,76

	metode <i>mind map</i> siswa				
6.	Penerapan media peta pikiran objek wisata untuk meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar	Ayu Windar Agustine, Wahyu Sukartiningih	70,92	82,88	11,6
Rata-rata ( <i>Mean</i> )			59,4967	78,4033	18,9467

Selanjutnya dilakukan pengolahan data keseluruhan dari ke enam jurnal sebagai dasar pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 22*.

Tabel 2. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	59,4967	6	6,54577	2,67230
Sesudah	78,4033	6	9,07343	3,70421

Tabel 3. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	6	,658	,156

Tabel 4. Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-18,90667	6,86064	2,80085	-26,10647	-11,70686	-6,750	,001

Berdasarkan dari 6 penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh metode *mind mapping* terhadap keterampilan bercerita siswa. Jumlah subjek yang digunakan pada penelitian ini, baik sesudah maupun sebelum penerapan metode *mind mapping* berjumlah 6. Dilihat dari tabel 1 penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah menerapkan metode *mind mapping* dengan nilai gain terendah 24,3 hingga dengan nilai gain tertinggi sebanyak 30,5 dan memiliki nilai rata-rata 18,9467. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata nilai keterampilan bercerita sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping* dengan nilai rata-rata hasil berdasarkan dari data 6 sampel artikel dengan nilai rata-rata sebelum penerapan metode *mind mapping* sebesar 59,4967 dan nilai rata-rata meningkat sesudah penerapan metode *mind mapping* menjadi 78,4033. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 6 jurnal yang diperoleh dari penelusuran pada *google scholar* atau *google cendikiawan*.

Tabel 3 menunjukkan adanya korelasi antara pengukuran pada saat sebelum dan sesudah. Dari tabel tersebut menunjukkan adanya nilai *correlation(r)* berjumlah 0,65 dengan *p-value* < 0,05 yang memiliki arti hubungan yang kuat, seperti yang dijelaskan oleh V. Wiratna Sujarweni dikutip dalam (spss Indonesia, 2014) bahwa koefisien korelasi antar variabel dikelompokkan menjadi 6 kelompok diantaranya: 1. Nilai koefisien korelasi 0,00 sampai 0,20 berarti hubungan sangat lemah; 2. Nilai koefisien korelasi 0,21 sampai 0,40 memiliki arti hubungan lemah; 3. Nilai koefisien korelasi 0,41 sampai 0,70 memiliki arti hubungan yang kuat; 4. Nilai koefisien korelasi 0,71 sampai 0,90 yang memiliki arti hubungan yang sangat kuat; 5. Nilai koefisien korelasi 0,91 sampai 0,99 memiliki arti hubungan yang kuat sekali; 6. Nilai koefisien korelasi 1,00 berarti hubungan

sempurna. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai korelasi pada tabel diatas kuat yang artinya adanya keselarasan data, dan penerapan *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa.

Sedangkan dengan rumus uji hipotesis,  $H_0$  = penerapan *mind mapping* tidak berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan *mind mapping*,  $H_1$  = penerapan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa atau terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan metode *mind mapping*. Dengan nilai sig. (2 tailed)  $< \alpha$  0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , jika nilai sig. (2 tailed)  $> \alpha$  0,05 maka  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$ . Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sig. (2 tailed) memiliki nilai sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  "ditolak" dan terima  $H_1$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa metode *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa data diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh *mind mapping* terhadap keterampilan bercerita, dan memiliki nilai atau hasil yang berbeda. Hal ini terjadi karena faktor eksternal dan internal. Faktor internal seperti pada masing-masing siswa, *mind mapping* yang dibuat akan berbagai macam model dan memiliki variasi serta desain yang berbeda disetiap harinya, karena *mind mapping* dibuat sesuai dengan keadaan emosi dan perasaan yang dirasakan oleh siswa. Faktor eksternal seperti keadaan ruang kelas yang kurang memadai, alat-alat yang dibutuhkan kurang memadai serta memiliki subjek pada penelitian yang berbeda.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping*. 6 artikel yang telah dilakukan sebelumnya memiliki nilai atau hasil yang berbeda namun setiap artikel

menunjukkan peningkatan yang bersifat positif. Dilihat pada nilai akhir dan sesuai dengan rumus hipotesis nilai sig. (2 tailed)  $< \alpha$  dengan nilai (0,001 $<$ 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  artinya penerapan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode *mind mapping* dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, ditinjau dari nilai rata-rata awal sebesar 59,4967 dan meningkat setelah diberi perlakuan (penerapan) metode *mind mapping* sebesar 78,4033. Dari data tersebut terdapat kenaikan yang signifikan sebesar 18,9467 yang artinya metode *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa sekolah dasar.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah jumlah artikel sebagai sampel yang akan diteliti, sehingga hasil dari penelitian dapat digunakan untuk membandingkan dan menambahkan sebuah informasi terkait penerapan metode *mind mapping* dengan menggunakan metode yang sama yakni meta-analisis, sehingga data yang diperoleh akan lebih luas, lebih objektif serta memberikan gambaran yang jelas.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Alhamdulillah tidak luput rasa syukur kepada Allah SWT, penyusunan artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari semua pihak, oleh karena itu kami sampaikan terimakasih kepada beberapa pihak:

1. Untuk keluargaku, Ayah, Ibu, dan Adik terimakasih atas support, kasih sayang, serta do'a yang tiada henti-hentinya sehingga dapat menyelesaikan dengan baik, serta melakukan berbagai hal dengan lancar.
2. Dosen pembimbing, Bapak Suharmono Kasiyun, S.Pd., M.Pd, terimakasih atas bimbingan serta nasehat yang bapak berikan sehingga

mampu menyelesaikan dengan baik dan lancar.

3. Jajaran staf Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya khususnya Staf pada program studi S1 pendidikan guru sekolah dasar.

Teman seperjuangan S1 PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya angkatan 2016, untuk sahabat-sahabatku Robi'a, Umi, dan Ula yang tiada hentihentinya selalu mengingatkan serta mensupport untuk segera menyelesaikan pembuatan artikel, serta do'a yang telah diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh . 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Aini, A., Andayani., & Anindyarini, A. 2012. Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, vol 1 no 1 hal 125-137.
- Agustin, A.W. 2014. Penerapan Meta Pikiran Objek Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *JPGSD*, vol 2 no 2 hal 1-11.
- Atmojo, S. E., & Kurniawati, W. (2018). Thematic Learning Model Of Science, Environment, Technology And Society In Improving Elementary Students' science Literacy. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 59-69.
- Atmojo, S. E. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS Dengan Metode Discovery Learning Untuk Menanamkan Nilai Bagi Siswa sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(01).
- Anwar, Rusnawa. 2005. *Meta Analisis*. Bandung: Fakultas Kedokteran UNPAD.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2008. *How To Mind Map (Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas)*. (Terjemahan Eric Surya Putra). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmwati, Erni. 2013. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Mind Map Siswa Kelas V Sd Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang*, skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Republik Indonesia. Undang-undang nomer 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Sakeletuk, Dominikus. 2016. Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Mind Map Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 37: 521-530.
- Sipahutar, Rusmeing, Br. 2018. Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Model Pembelajaran *Mind Map*. *Jurnal Global Edukasi*, vol 2 no 1 hal 75-81.
- Spss Indonesia. 2019. (Online) <https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-parsial-dengan-spss.html?m=1>, akses 07 juni 2020.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyu, Dwi. 2018. *Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*, skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Zebua, Martiniat. 2018. Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode *Mind Map*. *Jurnal Pena Edukasi*, vol 5 no 4 hal 241-248.